

PERAN STRATEGIS ORANG TUA DAN GURU DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN AL-QUR'AN (STUDI KASUS DI TPQ AL MAWADDAH SMP NEGERI 2 KOLAKA)Nurfadli Tadjuddin¹, M Zakariah², Muhammad Akbar³¹²³ Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah KolakaEmail : nurfadlitd@gmail.com¹ m.zakariah@usimar.ac.id²muhammadakbar@usimar.ac.id³**ABSTRAK**

Guru dan orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan ilmu agama kepada anak. Guru mempunyai posisi yang sangat penting dalam pendidikan, begitu juga orang tua yang menduduki posisi penting dalam keluarga. Dalam pembelajaran Al-Quran pada anak tentu memerlukan dukungan dan motivasi agar dapat menggugah semangat belajar anak. Dalam hal ini sangat dibutuhkan peran orang tua dan guru dalam mendukung pembelajaran Al-Quran. Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam mendukung pembelajaran Al-Quran?, bagaimana peran dalam mendukung pembelajaran Al-Quran?, dan hambatan dalam mendukung pembelajaran Al-Quran pada anak di TPQ Al Mawaddah SMPN 2 Kolaka?. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam mendukung pembelajaran Al-Quran, mendeskripsikan peran orang tua dalam mendukung pembelajaran Al-Quran, serta mengidentifikasi hambatan orang tua dan guru dalam mendukung pembelajaran Al-Quran pada anak di TPQ Al Mawaddah SMPN 2 Kolaka.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sumber datanya yaitu orang tua dan guru, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tehnik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pengujian keabsahan data melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa peran strategis orang tua yaitu, sebagai motivator, fasilitator, mitra, dan sebagai supervisor. Peran strategis guru dalam mendukung pembelajaran Al-Quran yaitu sebagai instruktur, fasilitator, motivator, dan sebagai evaluator. Adapun hambatan dalam mendukung pembelajaran Al-Quran menurut perspektif orang tua yaitu bacaan anak yang kurang fasih, sedangkan hambatan menurut perspektif guru yaitu siswa sulit diatur dan sarana Al-Quran yang kurang memadai.

Kata kunci : Peran Strategis, Guru, orang Tua, Al-Quran

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Pentingnya pendidikan telah disepakati secara luas oleh setiap lapisan masyarakat. Tidak ada yang meragukan, bahkan menolak, pentingnya dan signifikansinya terhadap individu maupun masyarakat dalam menghadapi berbagai perubahan.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹ Pendidikan Islam, berasal dari kata "didik" yang berarti mengajar dan menjaga. Jika diibaratkan, pendidikan dapat dijelaskan sebagai suatu proses yang berkelanjutan untuk merawat dan mengembangkan pertumbuhan fisik dan bakat manusia secara teratur sehingga dapat menghasilkan individu yang berilmu, berakhlak baik, dan mampu mempertahankan nilai-nilai budaya di masyarakat. Secara etimologi al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (*qara'a – yaqrau - Qur'an*) yang berarti bacaan. Penamaan ini dikhususkan menjadi nama bagi Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Menurut gramatika bahasa Arab bahwa kata "al-Qur'an" adalah bentuk mashdar dari kata *qara'a* yang maknanya muradif (sinomin) dengan kata *qira'ah*, artinya bacaan tampaknya tidak menyalahi aturan, karena mengingat pemakaian yang dipergunakan al-Qur'an dalam berbagai tempat dan ayat.²

¹ Aris, "Ilmu Pendidikan Islam", (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), hlm

² Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, "Studi Al-Qur'an", (Pekanbaru: Asa Riau, 2016), hlm. 1.

Firman Allah Swt dalam QS. Al-Hijr Ayat 9 menekankan bahwa keaslian dan kemurnian al-Qur'an itu pasti terjaga. Untuk membuktikan kebenaran pengakuan Nabi Muhammad bahwa ayat-ayat yang disampaikannya benar-benar berasal dari Allah dan Allah akan terus memelihara keaslian, kesucian, dan kekekalan al-Qur'an bersama Malaikat Jibril dan kaum mukmin hingga akhir zaman.

Kaum muslimin juga ikut memelihara otentisitas al-Qur'an dengan banyak cara. Baik dengan menghafalnya, menulis, membukukannya, dan merekamnya dalam berbagai alat seperti piringan hitam, kaset, CD dan lain-lain. Ini di samping memelihara makna-makna yang dikandungnya. Karena itu bila ada yang salah dalam menafsirkan maknanya- kesalahan yang tidak dapat ditoleransi - atau yang keliru dalam membacanya, maka akan tampil sekian banyak orang yang meluruskan kesalahan dan kekeliruan itu. Apa yang dilakukan manusia itu, tidak terlepas dari taufik dan bantuan Allah Swt. guna pemeliharaan kitab suci umat Islam itu.

Keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan tiga lingkungan yang dapat memberikan dorongan bagi anak untuk menjadi manusia yang utuh. Keluarga adalah titik awal dalam proses tumbuh kembang anak dan merupakan faktor terpenting dalam pembentukan kepribadian mereka. Anak dalam tahap

³Subhan Abdullah Acim, "*Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*", (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), hlm. 2.

⁴Kementrian Agama RI, "*Al-Qur'an dan Terjemahannya*", (Jakarta: Unit Percetakan Al- Qur'an, 2017), hlm. 354.

perkembangan tidak dapat terlepas dari proses belajar sepanjang hidupnya. Dalam

konteks ini, pendidikan berperan sebagai sarana untuk mempersiapkan anak menghadapi tantangan di masa depan. Konsep pendidikan keluarga, juga dikenal sebagai pembelajaran informal, berbeda dengan pendidikan formal dan informal lainnya. Pembelajaran sehari-hari adalah kegiatan yang terjadi di luar lingkungan sekolah namun dalam lingkungan keluarga.⁶

Dalam upaya meningkatkan pendidikan anak, peran guru sangatlah penting. Guru merupakan bagian integral, karena mereka adalah pelaku, pelaksana, dan pelopor dalam proses pendidikan. Khususnya dalam pembinaan pendidikan al-Qur'an, peran guru sangat diperlukan. Terlebih lagi, anak-anak dalam jenjang umur yang sangat labil dan belum bisa untuk berfikir secara baik, mereka sangat membutuhkan bimbingan ekstra dalam membentuk kepribadian sesuai dengan tuntunan al-Qur'an.

Menurut Mahyuddin Barni Guru dalam perspektif Islam adalah

“orang yang bertanggungjawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kesedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai *khalifah fi al-ardh* maupun *'abd*) sesuai dengan nilai islam.⁷

Dalam proses pembelajaran, metode jauh lebih penting dari materi. Sama halnya dengan pembelajaran al-Qur'an dalam mengajarkan al-Qur'an penting sekali untuk memperhatikan metode yang digunakan agar pembelajaran tersebut dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Cet III; Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 95.

⁶ Erma Kusumawardani, “*Urgensi Pelibatan Orang Tua untuk Anak Remaja*”, (Cet:I; Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2023), hlm. 11

Pada kenyataannya, peran guru tidak akan maksimal tanpa peran orang tua. Dalam perspektif sosiologis, orang tua lah yang menjadi lingkungan pertama bagi anak-anak mereka

Interaksi antara orang tua dan anak memberikan berbagai pengalaman yang penting bagi kehidupan anak. Nilai-nilai yang pertama kali dikenali dan diterima anak-anak juga berasal dari orang tua mereka. Oleh karena itu, orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk pengalaman sebagai elemen kepribadian anak-anak mereka. Para ahli didik umumnya Ilmu Pendidikan Islam menyatakan pendidikan di lingkungan ini merupakan pendidikan pertama dan utama.

Peran orang tua terhadap anak harus dijalankan dengan benar sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena tindakan mereka menjadi pedoman bagi anak tersebut. Orang tua memiliki pengaruh besar dalam membentuk anak, terutama saat anak peka terhadap pengaruh luar. Oleh karena itu peran orang tua dalam pembelajaran di segala kondisi menjadi perhatian penting agar proses tumbuh kembang anak berjalan dengan baik sesuai tahapannya. Adapun peran orang tua dalam pembelajaran, baik di rumah maupun di sekolah, meliputi peran sebagai motivator, fasilitator, mediator, evaluator, mitra, dan supervisor.⁹

Sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran, dapat dilihat dari tingkat penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik. Tingkat penguasaan ini dapat dinilai melalui penilaian atau evaluasi. Penting untuk diingat bahwa tidak semua peserta didik mungkin memahami materi dengan baik dan ada kemungkinan bahwa hanya sebagian kecil dari mereka yang benar-benar memahaminya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua dan pengamatan calon peneliti terhadap pembelajaran yang diterapkan. Karena dalam hal ini calon peneliti juga sebagai guru di TPQ Al Mawaddah SMPN 2 Kolaka.

Guru berharap mendapatkan dukungan pembelajaran dari orang tua peserta didik TPQ SMPN 2 Kolaka. Sehingga dapat membantu guru dalam proses pembelajaran al-Qur'an, bukan hanya di TPQ pembelajaran al-Qur'an dapat berlangsung namun karena adanya dukungan orang tua dalam hal ini. Sehingga pembelajaran al-Qur'an dapat di lanjutkan di rumah peserta didik masing-masing. Dengan orang tua yang lebih memberikan perhatian lebih terhadap pembelajaran anak-anak mereka dan kontrol waktu yakni mengatur jadwal bermain dan belajar anak-anak mereka. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Strategis Orang Tua dan Guru dalam Mendukung Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Kasus di TPQ Al Mawaddah SMPN 2 Kolaka)”**.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong mengemukakan Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orang tua mempunyai banyak peran dan tanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak salah satunya adalah sebagai pendukung atau penyemangat bagi

⁷ Mahyuddin Barni, *“Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an”*, (Yogyakarta: Pustaka Prisma), hlm. 48.

⁸ Aris., *Op. Cit.*, hlm. 192.

anak untuk melakukan hal-hal baik semasa hidup. Peran orang tua sebagai motivator juga sangat dibutuhkan dalam mengawal pendidikan anak untuk belajar al-Quran. Sebab, al-Quran adalah pedoman hidup umat Islam sampai akhir hayat. Banyak upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mengupayakan hal itu, seperti yang telah peneliti dapatkan dari narasumber yakni orang tua siswa terkait upaya mereka dalam memotivasi anaknya untuk belajar al-Quran, diantaranya:

1. Memberikan Motivasi

Orang tua memiliki peran penting dalam memotivasi anak untuk belajar al-Quran. Motivasi adalah kunci untuk mendorong anak agar semangat belajar al-Quran. Motivasi bisa berupa pujian, hadiah kecil, atau cerita-cerita inspiratif tentang tokoh-tokoh yang fasih membaca atau menghafal al-Quran karena hal tersebut dapat membuat anak merasa senang dan bersemangat untuk terus belajar dan berusaha untuk setara dengan tokoh-tokoh tersebut yang menjadi sumber motivasinya. Hal ini relevan dengan yang dikatakan Sardiman dalam buku Strategi Meningkatkan Motivasi belajar siswa bahwa hasil belajar akan menjadi lebih optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu.

Pemberian motivasi ini tentunya berdampak positif dan membuat anak tergerak untuk belajar al-Quran. Memberikan Dukungan yang diberikan dapat berupa meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar, membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh anak dan memberikan semangat kepada anak ketika mulai jenuh dalam belajar al-Quran. Sikap mendukung ini membuat anak merasa percaya diri dan terdorong untuk lebih giat lagi dalam belajar al-Quran.

1. Memberikan Nasihat

Pemberian nasihat merupakan salah satu bentuk motivasi. Pemberian pengertian dan afirmasi positif kepada anak akan membuat anak bukan hanya sekedar mau untuk melaksanakan tugasnya, namun juga akan mengerti alasan dari hikmah dibalik apa yang ia kerjakan. Seperti memberikan nasihat akan pentingnya belajar al-Quran. Hal ini relevan dengan yang dikatakan Abdullah dalam jurnal penerapan metode nasihat dalam meningkatkan kemampuan mengerjakan ibadah saat pada anak usia 5-6 tahun bahwa nasihat merupakan metode yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang anak. Menasehati anak dapat memberikan pengaruh besar untuk membuka hati anak terhadap hakikat sesuatu serta mendorongnya menuju hal-hal yang baik dan positif dengan akhlak mulia dan menyadarkannya akan prinsip-prinsip Islam kedalam jiwa apabila digunakan dengan cara mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Memberikan nasihat kepada anak dengan cara yang tepat juga akan memberikan keberhasilan dalam mencapai tujuan.

2. Peran Orang Tua sebagai Fasilitator

Orang tua sebagai fasilitator yaitu dengan menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan atau hal-hal yang dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Hal ini menandakan bahwa orang tua sebagai fasilitator merupakan pihak penyedia. Sebagaimana guru dalam menyediakan bahan ajar maka orang tua juga sebagai penyedia hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran al-Quran.

Seperti yang dikatakan oleh narasumber yaitu orang tua siswa bahwa dalam mendukung pembelajaran al-Quran maka orang tua perlu memfasilitasi anaknya berupa sarana ataupun prasarana belajar seperti al-Quran. Seperti yang dikatakan oleh Prasetyo dalam jurnal yang disebutkan diatas bahwa orang tua sebagai fasilitator dalam pembelajaran anak meliputi beberapa tugas yakni menyediakan fasilitas belajar baik berupa tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain-lain yang dapat memudahkan proses belajar siswa. Adapun peran lainnya sebagai fasilitator berupa orang tua turut membantu mengatasi kesulitan belajar anak.

a. Peran orang Tua sebagai Mitra

Peran orang tua sebagai mitra atau teman sangat diperlukan sebab dapat membangun kelekatan hubungan emosional antara orang tua dan anak. Seperti yang dilakukan oleh salah satu orang tua siswa pada TPQ Al Mawaddah, ada beberapa hal yang dilakukan agar orang tua mengusahakan untuk dapat menjadi teman/ mitra untuk anak seperti membantu anak sepulang sekolah, membantu kesulitan anak, menanyakan kondisi anak tiap harinya, serta mengevaluasi anak atas pembelajaran yang telah didapatkan di sekolah, dan memberikan ruang bagi anak untuk bercerita banyak hal atau terbuka kepada orang tuanya. Dengan begitu selain terjalin keterbukaan antar kedua pihak, juga terjadi hubungan emosional sehingga lebih mudah untuk memberikan motivasi-motivasi yang baik pada anak khususnya dalam memberikan semangat belajar al-Quran. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan bahwa peran orang tua dalam mengawasi anaknya dilakukan di dalam rumah. Dan karena keterbatasan waktu pengawasan diluar rumah tidak dapat dilakukan. Upaya pengawasan yang dilakukan oleh orang tua cukup beragam. Apapun cara pengawasan yang dilakukan oleh orang tua yang penting bisa meminimalisir anak dari hal-hal buruk. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan menerapkan manajemen waktu pada anak, membagi dan mengatur jadwal

untuk belajar dan bermain agar seimbang.

Seperti yang didapati dalam penelitian oleh orang tua siswa bahwa digunakan upaya manajemen waktu dalam membatasi anak dengan diberikan waktu tertentu untuk melakukan istirahat ataupun bermain selama beberapa menit dan selebihnya digunakan untuk belajar. Penerapan ini dilakukan agar anak tidak menghabiskan waktunya hanya untuk bermain hingga melupakan kodratnya sebagai pelajar dan untuk menghindari anak dari perilaku-perilaku buruk yang timbul dari penggunaan gadget tersebut. Sesuai dengan pendapat Darwin Zahedi dalam bukunya yang berpendapat bahwa ibu harus selalu mengawasi anak. Apalagi masa sekarang banyak pengaruh dari budaya tertentu yang muncul dari gadget/ televisi. Jangan sampai anak lebih mengikuti perilaku-perilaku dari tayangan tersebut. Komisi Perindungan Anak Indonesia (KPAI) juga menyebutkan bahwasanya pengawasan orang tua sangat penting untuk perkembangan pribadi anak. orang tua harus maksimal dalam mengawasi anaknya terlebih pada zaman sekarang orang tua harus lebih pandai dalam mengawasi anaknya terutama saat bermain, bergaul, dan penggunaan gadget.

KESIMPULAN

Peran guru dalam mendukung pembelajaran al-Quran pada TPQ Al Mawaddah meliputi a) peran guru sebagai instruktur, b) peran guru sebagai fasilitator, c) peran guru sebagai motivator, dan d) peran orang tua sebagai evaluator. Peran orang tua dalam mendukung pembelajaran al-Quran pada TPQ Al Mawaddah meliputi a) peran orang tua sebagai motivator, b) peran orang tua sebagai fasilitator, c) peran orang tua sebagai mitra, dan d) peran orang tua sebagai supervisor. Hambatan dalam mendukung pembelajaran al-Quran meliputi hambatan menurut perspektif orang tua yaitu bacaan siswa yang kurang fasih. Sedangkan hambatan menurut perspektif guru yaitu siswa sulit diatur dan sarana al-Quran yang kurang memadai

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Acim Subhan Abdullah, (2022), "*Metode Pembelajaran dan Menghafal al-Qur'an*", (Bantul: Lembaga Ladang Kata)

Barni Mahyuddin, (2011), "Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an", (Yogyakarta: Pustaka Prisma).

Damayanti Anik, (2023), "Handbook Pendidikan al-Qur'an untuk Anak Usia Dini", (Sukoharjo: PT. Aqwam Media Profetika)

Fiantika Feny Rita, dkk., (2022), "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Cet. I; Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi).

Hasan Muhammad, dkk. (2022), "Metode Penelitian Kualitatif". (Sukoharjo: CV Tahta Media Group)

Khaeruddin dan Arif Rahman, 2024, Peran Orang Tua daam Mendidik Anak Sejak Dini Konsep, Impementasi, dan Tantangannya daam Mewujudkan Generasi Islam Berkemajuan, Cet. 1; Depok: Komojoyo Press.

Kusumawardani Erma, (2023), "Urgensi Pelibatan Orang Tua untuk Anak Remaja", (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia)

Maimunah, Siti dan Muhammad Alif, 2020, Peran Guru, orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi dan KBM di Masa Pandemi Covid-1, Cet.1; Banten: 3m Media Karya Serang.

Muhtar, Ilham, dkk, 2021, Pendidikan al-Quran pada Generasi Milenial, Cet.1; Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

Nasution Abdul Fatah, (2023), "Metode Penelitian Kualitatif". (Bandung: CV. Harfa Creative)

Noor, Munawir, (2020). "Novelty/ Kebaruan dalam Karya Tulis Ilmiah Skripsi/ Tesis/ Disertasi" Jurnal Untag.

Qodratillah Meity Taqdir, dkk, (2008), "Kamus Bahasa Indonesia". (Jakarta: Pusat Bahasa)

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab , Pasal 39, ayat 1 dan 2.

- Rizki, Satria Nur, dkk, 2022, Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar al-Quran pada Anak di TPA Sidomulyo Kota Palangka Raya, Jurnal Studi Keislaman.
- Saat Sulaiman dan Sitti Mania, (2019), “Pengantar Metodologi Penelitian panduan bagi peneliti pemula”, (Cet. ; Gowa: Pusaka Almaida)
- Sarnoto Ahmad Zain dan Almaydza Pratama Abnisa, (2019), “Motivasi Belajar dalam Perspektif al-Qur’an”, Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme.
- Shihab M. Quraish, (2005), “Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an”, (Cet III; Jakarta: Lentera Hati)
- Solikhah Nurul Umi, (2021), “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Membina Pendidikan al-Qur’an Anak Di Tpq Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara”. IAIN Purwokerto.
- Thabrani, Nawawi, (2023). Novelty Pengetahuan: Temuan Baru dalam Hukum Islam, Cet. I; Malang: PT. literasi Nusantara Abadi Grup.
- Widodo, (2020), “Penyelenggaraan Pendidikan Orang Tua Pascapemberlakuan Permendikbud Nomor 9 Tahun 2020”, (Jakarta: Pusat Penelitian
- Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
- Yasir Muhammad dan Ade Jamaruddin, (2016) “Studi al-Qur’an”, (Pekanbaru: Asa Riau)
- Yulizawati, dkk (2021), “Parenting Berbasis Islami”, (Sidoarjo, Indomedia Pustaka